

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (dalam Darmadi, 2013, hlm 286) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Pandangan yang sama dikemukakan oleh David Williams (dalam Moleong, 2007, hlm 5) yang mendefinisikan bahwa “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data peneliti dari suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”. Menurut Sugiyono (2013, hlm 15) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *Purposive* dan *Snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah seperti individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial dan analisis data yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini menitik beratkan peneliti sebagai instrumen kunci, dimana peneliti sebagai pengatur dari apa yang akan diteliti. Selain itu penelitian kualitatif juga merupakan penelitian untuk memahami fenomena tertentu,

melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian untuk menemukan masalah tertentu dan mencari solusi. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik di Kelas VII-G SMP Negeri 44 Bandung khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Sementara Penelitian Kuantitatif menurut Sugiyono (2013, hlm. 23) dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan. Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan angka-angka yang dapat dianalisis untuk mengukur hubungan antar variabel yang ada. Angka-angka tersebut dapat diukur dengan menggunakan angket atau kuisioner. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif diharapkan penelitian dapat memperoleh hasil yang maksimal dan mendalam sehingga dapat diperoleh data yang tepat dan akurat tentang penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran proklamasi dan konstitusi.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun esensi dari penelitian tindakan yang terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang dialami untuk memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran atau menyempurnakan peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi objek penelitian. Mengingat bentuk dari penelitian yang dilaksanakan dalam rangka mengatasi masalah pembelajaran berupa rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn di kelas VII-G SMP Negeri 44 Bandung, maka metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Penelitian Tindakan Kelas merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata “penelitian, tindakan, dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi

### **Shopia Amalia, 2018**

**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS SOFT SKILLS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/ siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah kelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama (Suharsimi dalam Daryanto, 2011: 3). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya dapat langsung dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas meliputi: a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) observasi; dan d) refleksi.

Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui kajian terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi guru terutama dalam mendorong guru agar proses pembelajaran yang dihadapkannya dapat berjalan efektif dan efisien. Penelitian tindakan kelas bersifat siklus di mana dalam satu siklus terdiri dari beberapa tahap yakni perencanaan, pemberian tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dengan demikian merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk menjaga profesionalitas kinerjanya. Kegiatan ini memungkinkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Pembelajaran lebih efektif dengan penelitian tindakan kelas. Artinya penelitian tindakan kelas ini dapat membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya dan guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu pengkajian yang terdapat terhadap apa yang terjadi di kelasnya.

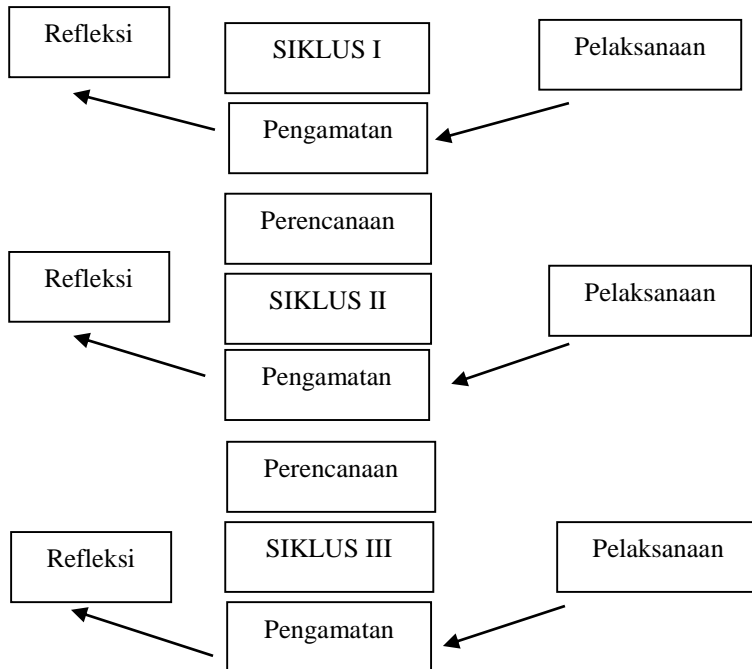
Dalam penelitian ini terdapat empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi atau evaluasi. Dalam tahapan ini terus mengulang membuat siklus penelitian ketika tujuan belum tercapai sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Adapun model penelitian tindakan kelas berdasarkan Arikunto (2010, hlm.16) adalah sebagai berikut:

Perencanaan

**Shopia Amalia, 2018**

*PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS SOFT SKILLS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian Tindakan Kelas**

Berdasarkan gambar di atas, tahapan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk mendefinisikan tujuan suatu hal, serta membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut sehingga mampu mengembangkan rencana yang diinginkan.

2) Tahap Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, rancangan srategie dan skenario penerapan pembelajaran dilaksanakan. Rancangan tindakan tindakan tersebut tentu

**Shopia Amalia, 2018**

*PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS SOFT SKILLS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

saja sebelumnya telah dilatihkan kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya.

### 3) Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas dan membuat catatan-catatan lapangan, pengumpulan datayang penting yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.

### 4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini adalah tahap perenungan penelitian yang sudah dilakukan, dari mulai tahap perencanaan, proses pengamatan sampai tahap pengumpulan data. Refleksi terhadap penelitian ini bertujuan membandingkan antara sebelum penelitian dilakukan dan juga setelah dilakukan penelitian.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Arikunto (2009, hlm 8) menjelaskan bahwa “subjek penelitian pada umumnya adalah manusia, benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan”. Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa “subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan purfoseatau tujuan tertentu.” Jadi dalam penelitian kualitatif subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII-G SMP Negeri 44 Bandung tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 34 orang, yang terdiri atas 18 orang perempuan dan 16 orang laki-laki. Dipilihnya kelas ini sebagai subyek penelitian karena kelas ini memiliki masalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn.

Adapun yang menjadi subjek penelitian selain peserta didik kelas VII-G, yaitu guru mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung. Hal ini didasarkan bahwa guru sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran PKn.

### **Shopia Amalia, 2018**

*PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS SOFT SKILLS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 44 Bandung yang beralamat di Jalan Cimanuk No.1, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115. Beberapa pertimbangan mengapa melaksanakan penelitian di SMP Negeri 44 Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa kelas VII-G SMP Negeri 44 Bandung memiliki masalah dalam hal rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran PKn.
- b. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah dan terutama guru mata pelajaran PKn terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Lokasi SMP Negeri 44 Bandung yang sangat strategis karena peneliti sedang melakukan kegiatan PPL, sehingga memudahkan peneliti untuk mengadakan pemelitan di sekolah tersebut.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian, salah satu hal yang mempengaruhi hasil penelitian adalah bagaimana pengumpulan data dilakukan. Pengumpulan data dilakukan merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data sebagai bahan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2006: 166). Observasi merupakan kegiatan penilaian non-test yang dilaksanakan melalui pengamatan atau mengamati aktivitas siswa maupun aktivitas guru pada saat KBM dengan lembar yang telah disediakan. Hal ini sebagai bahan untuk refleksi yang akan dilaksanakan pada tindakan selanjutnya. Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar,

#### Shopia Amalia, 2018

*PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS SOFT SKILLS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar.

Berhasil tidaknya observasi sebagai alat penelitian tergantung pada pengamat, bukan pada pedoman observasi. Oleh sebab itu, memilih pengamat yang cakap, mampu, dan menguasai segi-segi yang diamati sangat diperlukan. Observasi dapat dilaksanakan oleh guru di kelas pada saat siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, observasi sangat dimungkinkan dilakukan oleh guru, baik dalam menilai proses belajar-mengajar maupun menilai hasil belajar siswa.

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2006: 156). Terdapat dua jenis wawancara, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti telah mengetahui informasi pasti terkait yang akan diperolehnya. Ketika melakukan wawancara terstruktur pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabannya telah tersedia. Keuntungannya adalah mudah diolah dan dianalisis untuk dibuat kesimpulan. Berbeda dengan wawancara terstruktur, wawancara tidak berstruktur ini jawaban tidak perlu disiapkan sehingga siswa bebas mengemukakan pendapatnya ketika wawancara sedang berlangsung yang mana pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Keuntungannya adalah informasi lebih padat dan lengkap sekalipun kita harus bekerja keras dalam menganalisisnya sebab jawabannya bisa beraneka ragam. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan wawancara, yaitu: 1) tahap awal pelaksanaan wawancara; 2) penggunaan pertanyaan; dan 3) pencatatan hasil wawancara.

Menurut Moleong (2000, hlm 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara memudahkan

### **Shopia Amalia, 2018**

*PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS SOFT SKILLS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

peneliti untuk menginterpretasikan hasil di lapangan secara langsung berdasarkan berbagai ungkapan dari responden. Wawancara dilakukan dengan panduan instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap responden sebagai subyek yang diteliti yaitu guru dan siswa SMP Negeri 44 Bandung.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara, dll) terhadap segala hal, baik objek atau juga peristiwa yang terjadi. Data-data tersebut dapat berupa perangkat pembelajaran, hasil belajar siswa, foto, dan lain sebagainya.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 44 Bandung, peneliti juga perlu melakukan dokumentasi. Data-data tersebut dapat meliputi profil sekolah, perangkat pembelajaran, daftar hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dan data-data lain yang menunjang selama penelitian berlangsung.

## **3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Beberapa teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3.4.1 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Setelah data terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilakukan perangkuman dan pemilihan data. Reduksi data memungkinkan peneliti untuk memfokuskan data yang terkumpul untuk dipilih mana yang penting dan mana yang tidak digunakan. Reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pola informasi dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengolahan data pada tahap selanjutnya.

### **3.4.2 Display Data**

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti melakukan display data yaitu penyajian data secara jelas dan singkat. Melalui penyajian data tersebut, maka hasil reduksi data akan diorganisir dan disusun dalam pola yang saling berhubungan agar hasil penelitian mudah dipahami. Tahap ini dilakukan untuk lebih menyederhanakan data hasil reduksi dan untuk mencari keterkaitan atau pola-pola hubungan dari satu data dengan data yang lainnya.

## **Shopia Amalia, 2018**

*PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS SOFT SKILLS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



### **3.4.3 Penarikan Kesimpulan**

Langkah selanjutnya yang mana merupakan langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi data. Verifikasi data ini merupakan proses untuk mengetahui kekonsistenan kesimpulan tahap awal dengan kesimpulan akhir di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

**Shopia Amalia, 2018**

*PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS SOFT SKILLS UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA  
PEMBELAJARAN PKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)